



PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

PADA ORANG TUA DI DESA PERKEBUNAN

BATANG TORU

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

IQLIMA NASUTION

NIM. 18 201 00023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
PADA ORANG TUA DI DESA PERKEBUNAN
BATANG TORU
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IQLIMA NASUTION

NIM. 18 201 00023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
PADA ORANG TUA DI DESA PERKEBUNAN
BATANG TORU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IQLIMA NASUTION

NIM. 18 201 00023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Iqlima Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

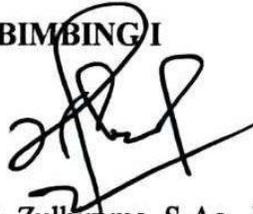
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Iqlima Nasution yang berjudul **“Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua Di Desa Perkebunan Batang Toru”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr.Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru "adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Iqlima Nasution

NIM. 18 201 00023

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqlima Nasution
NIM : 18 201 00023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru , bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2023

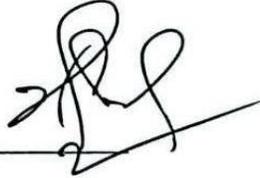
Iqlima Nasution
membuat Pernyataan



NIM. 18 201 00023

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IQLIMA NASUTION
NIM : 18 201 00023
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN PADA ORANG TUA DI DESA
PERKEBUNAN BATANG TORU**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	 1. _____
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 2. _____
3.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 3. _____
4.	<u>Dr. Suparni, S. S. I., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 84,5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada
Orang Tua Di Desa Perkebunan Batang Toru

Nama : Iqlima Nasution
NIM : 18 201 00023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 26 Juni 2023



Dr. Elexa Bilda, M.Si.
NIP. 19920920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Iqlima Nasution

Nim : 1820100023

Judul Skripsi: Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru.

Peneliti mengangkat masalah mengenai Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru. Pembelajaran membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru selama ini hanya diperuntukkan bagi kalangan anak-anak dan remaja saja. Walaupun demikian bukan berarti bagi kalangan orang tua tidak berkeinginan untuk dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan. Orang tua tersebut sebenarnya berkeinginan untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik agar dapat dijadikan contoh atau ditiru oleh anak-anak mereka. Orang tua yang berada di Desa Perkebunan Batang Toru sebenarnya telah menyadari bahwa membaca Al-Quran itu sangat penting terlebih mengetahui kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran. Walaupun demikian kesadaran yang telah dimiliki oleh orang tua di Desa tersebut tidak cukup menjadi motivasi diri untuk membiasakan membaca Al-Quran setiap hari. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam membaca Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam belajar Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam belajar Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, deskripsi data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran orang tua yang ada di Batang Toru tergolong baik, akan tetapi kurang dalam pembacaan *makhorijul huruf* nya. Berdasarkan hasil penelitian ada dua penyebab kesulitan orang tua dalam Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu faktor dari dalam maupun dari luar Orang Tua. Faktor dari dalam seperti: malas dan bosan, tidak lancar membaca Al-Qur'an, dan malu dalam belajar. Faktor dari luar yaitu tidak bisa membagi waktu dengan baik karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan. Masalah membaca Al-Quran untuk Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan telah teratasi, dimana Orang Tua harus diberi motivasi atas rasa malas dan bosan dalam membaca, agar orang tua tetap semangat membaca, membagi waktu untuk terus belajar membaca Al-Quran dan juga harus mempunyai guru mengaji.

Kata Kunci: Problematika Orang Tua, Membaca Al-Qur'an

ABSTRAK

Name : Iqlima Nasution
Nim : 1820100023
Title : **Problems of the Ability to Read Al-Quran of Parents in Batang Toru Plantation Village.**

The researcher raises the issue of the problem of the ability to read the Koran among parents in the Batang Toru plantation village. So far learning to read the Koran in the Batang Toru Plantation Village has only been reserved for children and adolescents. Even so, it does not mean that parents do not wish to be able to read the Al-Quran according to the provisions. These parents actually want to be able to read the Koran well so that their children can serve as an example or imitate it. Parents in the Batang Toru Plantation Village have actually realized that reading the Koran is very important, especially knowing the contents contained in the Koran. Even so, the awareness that the parents in the village had was not enough to motivate themselves to get used to reading the Koran every day. The purpose of this study was to determine the ability of parents to read the Koran in Batang Toru Plantation village. To find out the problems faced by parents in learning the Koran in the Batang Toru Plantation Village and to find out the efforts made by parents in learning the Koran in the Batang Toru Plantation Village. This type of research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out interactively and continuously until completion so that the data is saturated with the stages of data reduction, data description, and finally the conclusion.

The results of this study are that the ability to read the Al-Quran of parents in Batang Toru is quite good, but it is lacking in reading the makhorjul letters. Based on the results of the study, there are two causes of parents' difficulties in reading the Koran in the Batang Toru Plantation Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency, namely factors from within and from outside the parents. Internal factors such as: lazy and bored, not fluent in reading the Qur'an, and shy in learning. External factors, namely not being able to divide the time properly because of the large amount of work being done. The problem of reading the Koran for parents in Batang Toru Plantation Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency has been resolved, where parents must be motivated to feel lazy and bored in reading, so that parents are excited about reading, sharing time to continue learning read the Koran and must also have a tutor to recite.

Keywords: *Problems of Parents, Read Al-Quran*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Ernida S.Ag. selaku Kepala Lurah Perkebunan Batang Toru, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Orang tua yang berada di Desa Perkebunan Batang Toru dan adik-adik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda Nazamuddin Nasution yang sangat saya sayangi dan Ibunda tercinta Elna Sari Harahap yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
Terkhusus untuk abang laki-laki saya satu-satunya Elvin Kurnia Nasution S.Ak serta kakak ipar saya Parida Utami Chaniago S.Psi yang telah dengan tulus

membimbing dan mengajari saya dengan sabar serta selalu memberikan support terbaik untuk saya.

Terkhusus juga untuk orang yang selalu memberikan bantuan dengan tulus dan selalu memberikan semangat untuk saya yaitu Hardiansyah Nainggolan dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

10. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan saya di prodi PAI yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Nahriyah, Nursamiah Putri Harahap, Miska Hayani Harahap, Tia Lestari, dan Asti Mir'atul Hasanah Siregar) yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat dan adik-adik saya, Yudistira Hasibuan, Juli Amaliah, Sufia Hansari, Siti Azzahra, Avia Ramadhani, Maini Sara, Renaldo Naibaho, Winni Sonia Cipta, Bunga Febyani yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi ini dan selalu memberikan semangat, bantuan, baik dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teruntuk diri saya sendiri (Iqlima Nasution) terimakasih sudah berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, terimakasih sudah menjadi

kuat untuk dapat melihat rasa bangga keluarga terlebih orangtua. Tetap menjadi pribadi yang baik untuk apapun yang terjadi dihidup ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

Iqlima Nasution

Nim. 18 201 00023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	15
1. Problematika Kemampuan.....	15
a. Pengertian Problematika.....	16
b. Pengertian Kemampuan.....	16
2. Membaca Al-Quran.....	17
a. Pengertian Membaca Al-Quran.....	17
b. Problematika Membaca Al-Quran.....	22
1) Problematika Internal.....	22
2) Problematika Eksternal.....	25
3. Orang Tua.....	27
a. Pengertian Orang Tua.....	27
b. Pengertian Peran Orang Tua.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Temuan Umum.....	45
1.	Sejarah Kelurahan Perkebunan Batang Toru.....	45
2.	Letak Geografis.....	47
3.	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia.....	48
4.	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian.....	49
5.	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama.....	49
6.	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	50
B.	Temuan Khusus.....	51
1.	Kemampuan Membaca Al-Quran pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru.....	51
2.	Problematika yang Dihadapi Orang Tua dalam Membaca AL-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.....	53
3.	Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.....	63
C.	Analisis Hasil Penelitian.....	65
D.	Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih memahami tujuan dari hidupnya yang sebenarnya.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, serta menjadikan ajaran agama islam ini sebagai pedoman untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat dan serta merta menjadikannya sebagai manusia atau hamba yang mematuhi perintah Rabb nya dan menjauhi segala larangannya.¹

Allah SWT sangat menganjurkan hambanya untuk menuntut ilmu baik itu melalui jalur pendidikan atau bukan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran yaitu Q.S Al-Mujadalah(58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Al-Mujadalah 11).²

¹ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014),hlm.43.

² Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : Sy9ma Exagrafika, 2018).

Dapat dilihat dari ayat Al-quran tentang pendidikan bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar. Akan tetapi, sangat banyak problematika yang dihadapi oleh seseorang yang menempuh jalur pendidikan ini, termasuk masalah dalam kemampuan membaca seseorang, terkhusus untuk para orang tua yang sudah melalui beragam jenis jenjang pendidikan, seiring berjalannya waktu minat membaca orang tua kian memudar, terlebih minat untuk membaca Al-Quran.

Membaca merupakan bentuk keterampilan atau keahlian yang bertujuan untuk memajukan pikiran akal manusia ataupun jiwa. Dalam artian, kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh kultur maupun kebiasaan mengucapkannya secara makro (besar), termasuk memahami bacaan sangat berpengaruh untuk mutu pengembangan warga serta tanah air. Begitu juga dengan seorang pepatah yang berkata bahwa naik turunnya suatu negara atau tanah air berkaitan dari ketertarikan serta kebiasaan membaca.

Di Indonesia, ketertarikan membaca masyarakat tergolong lemah, terlebih untuk membaca kalam Allah SWT yaitu Al-Quran. Sedangkan ketertarikan itu sebenarnya merupakan salah satu batu loncatan untuk berlatih membaca serta melafalkan Al-Quran sesuai dengan *Makharijul Hurufnya*.

Kurangnya ketertarikan membaca menjadikan kesulitan awal yang dialami warga untuk membaca Al-Quran sesuai dengan *Makhorijul huruf*. Keadaan ini dapat dilihat dari mutu sumber daya manusia kita berbeda dengan negara-negara jiran, dengan ini membuktikan mutu pendidikan atau pembelajaran kita terlihat lemah dibanding mereka. Salah satu penyebabnya adalah kerutinan membaca atau melafalkan yang sangat kurang dan ini berefek buruk terhadap mutu sumber daya manusia nya sendiri.

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang bernilai pahala. Pada hakikatnya membaca Al-Quran adalah mengingat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Membaca Al-Quran juga termasuk ibadah yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain. Membaca merupakan suatu proses seseorang agar mendapatkan pesan, yang mana pesan tersebut berbentuk media kata-kata dengan tuntutan proses tersebut dilakukan agar kelompok kata dapat dipahami.³

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang dijadikan sebagai arah dan tujuan hidup manusia khususnya umat Islam dan akan mendapatkan pahala yang besar bagi para pembacanya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra(15): 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

³ Y. Budi Artati, *Terampil Membaca*. (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2022), hlm. 19.

Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴

Al-Quran juga menjadi pembawa syafaat untuk para pembacanya sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan Dari Abu Umamah al-Bahili, Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang dihari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya. (HR Muslim).

Al-Quran yaitu kitab Allah yang menjadikan asal mula semua ketentuan atau kaidah serta menjadikan patokan utama di dalam kehidupan membicarakan mengenai pembelajaran.⁵ Mempelajari Al-Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan *fardhu 'ain*.⁶

Dalam membaca dan mempelajari Al-Quran, jangan jadikan alasan untuk tidak mempelajari atau menekuninya, baik itu untuk remaja yang telah cukup umur (dewasa) terkhusus untuk orang tua. Dalam taraf permulaan melafalkan Al-Quran saja sudah bernilai ibadah begitu juga dengan membaca terlebih menghafalkan. Ini beraku untuk anak-anak, seseorang yang sudah

⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Surabaya : Mahkota, 2020).

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016). Hlm. 11.

⁶ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarya: Gema Insani Press, 2002), hlm.19.

cukup umur atau usia lanjut, laki-laki atau perempuan, seluruhnya berkewajiban serta perlu menekuninya.⁷

Dalam hal kewajiban seorang muslim membaca Al-Quran Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. (HR. Tirmidzi).⁸

Menjadi orang tua merupakan suatu penghalang untuk belajar karena mereka merasa bahwa mengurus keluarga dan umur yang sudah tidak muda lagi membuat mereka sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam pembelajaran. Untuk membaca Al-Quran bagi para orang tua merupakan problem tersendiri. Banyak dari mereka merasa kesulitan bahwa yang dipelajari bukan dari bahasa mereka sendiri. Belajar secara khusyuk bagi para orang tua merupakan beban tersendiri misalnya,

⁷ Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Quran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), hlm. 151.

⁸ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al Quran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19.

keterbatasan waktu dan kurang focus.⁹ Susah dalam memahami belajar membaca Al-Quran bagi para orang tua disebabkan kurangnya fokus dan fungsi pemikiran tidak berjalan dengan baik.

Dalam hal demikian ini juga sebagaimana yang terjadi di Desa Perkebunan Batang Toru ada beberapa orang tua yang belum bisa membaca Al-Quran sesuai dengan *Makhorijul huruf* juga pengenalan huruf *Hijaiyah*. Hal ini dikarenakan banyak alasan yang membuat orang tua menjadi tidak fokus untuk belajar Al-Quran.

Pembelajaran membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru selama ini hanya diperuntukkan bagi kalangan anak-anak dan remaja saja. Walaupun demikian bukan berarti bagi kalangan orang tua tidak berkeinginan untuk dapat membaca Al-Quran sesuai dengan ketentuan. Para orang tua tersebut sebenarnya berkeinginan untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik agar dapat dijadikan contoh atau ditiru oleh anak-anak mereka.

Orang tua yang berada di Desa Perkebunan Batang Toru sebenarnya telah menyadari bahwa membaca Al-Quran itu sangat penting terlebih mengetahui kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran. Walaupun demikian kesadaran yang telah dimiliki oleh para orang tua di desa tersebut tidak cukup menjadi motivasi diri untuk membiasakan membaca Al-Quran setiap hari.

⁹ Ah.Yusuf, “*Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia*”, *Jurnal Ners Vol 5 No. 1(April 2010)*, hlm. 79 .

Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca Al-Quran yang ada di desa Perkebunan Batang Toru melalui beberapa orang tua yaitu masih sangat minim dalam kelancaran membaca Al Quran. Hal ini karena mereka tidak terlalu fokus mempelajari dan memperdalam ilmu dalam membaca Al Quran, karena yang penting bagi mereka yaitu mereka sudah bisa membaca Al Quran walaupun belum lancar dalam bacaannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi ke lokasi penelitian dengan salah satu orang tua yaitu ibu Murni di Desa Perkebunan Batang Toru. Peneliti melihat bahwa problematikayang mempengaruhi orang tua dalam membaca Al-Quran adalah dengan tidak rutinnnya aktivitas tersebut dilakukan dan pembagian waktu dalam pekerjaan rumah tangga yang merupakan alasan paling menonjol bagi orang tua, hampir semua orang tua yang berada di Desa tersebut mengatakan alasan yang serupa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan orang tua dalam belajar Al-Quran, dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat dalam belajar Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru”**.

¹⁰ Murni, berdasarkan wawancara pada tanggal 07 April 2022 di Desa Perkebunan Batang Toru.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di desa Perkebunan Batang Toru. Peneliti melihat dari segi penghafalan huruf *hijaiyah* dan *makhorijul huruf* seperti cara membaca huruf *Tsa, Dzal, Zay, Sin,* dan *Syim*.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan maupun pelebaran pokok masalah dalam skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Problematika

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yang artinya persoalan atau masalah.¹¹ Problematika adalah suatu kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

¹¹ Abd. Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, (*Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1, 2018*), hlm. 47.

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam kesulitan membaca Al-Quran yaitu dari segi penghafalan huruf *Hijaiyah* dan *Makhorijul huruf* di Desa Perkebunan Batang Toru.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut John dkk kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Bisa juga diartikan kemampuan merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan pelafalan huruf *Hijaiyah* serta sesuai dengan *Makhirijul huruf* memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹³

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu kecakapan individu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Agar dapat memahami suatu maksud yang termaktub dalam Al-Quran

¹² Erdhita Oktrifianity, Kemampuan Menulis Narasi di sekolah Dasar, (Jawa Barat:CV Jejak.2021),hlm.21.

¹³ Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, November 2013.hlm.353.

sebagai pedoman hidup manusia maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf.¹⁴ Kemampuan membaca Al-Quran yang dimaksud adalah kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru.

3. Orang tua

Orang tua meliputi ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefenisikan orang tua yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu dari seorang remaja melalui hubungan biologis dan yang berdomisili di Desa Perkebunan Batang Toru.

Dengan beberapa definisi di atas yang peneliti maksud adalah kemampuan membaca Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru melalui beberapa orang tua yaitu masih sangat minim dalam kelancaran membaca Al-Quran, karena mereka tidak terlalu fokus dalam mempelajari dan memperdalam ilmu dalam membaca Al-Quran, karena yang penting bagi mereka yaitu mereka

¹⁴ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009), hlm.1.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm.1059.

sudah bisa membaca Al-Quran walaupun belum lancar dalam bacaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan orang tua dalam membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang toru?
2. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam belajar Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru?
3. Apa upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam membaca Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam belajar Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk belajar Al-Quran di desa Perkebunan Batang Toru.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya dalam menangani problematika yang dialami orang tua dalam meningkatkan kemampuan untuk membaca Al-Quran.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penelitian karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah kailmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan.
3. Kegunaan Praktis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat :

- a. Bagi Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu titik acuan pemikiran bagi para orang tua di desa perkebunan. Dengan memberikan gambaran ataupun suatu bahan motivasi untuk Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru.

- b. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tentang Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.

c. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, batasan masalah/ fokus masalah berisi rincian pernyataan, batasan istilah berisi tentang batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab peneliti, tujuan penelitian berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, dan sistematika pembahasan yang mana bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

Pada bab kedua merupakan kajian teoritis memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat yaitu hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.¹⁶ Sebaliknya dalam bahasa Indonesia, problematika berarti perihal yang belum bisa dipecahkan yang memunculkan kasus.¹⁷ Bagi Syukir, problematika merupakan sesuatu kesenjangan antara impian serta realitas yang diharapkan bisa menuntaskan ataupun bisa dibutuhkan dengan tutur lain bisa kurangi kesenjangan itu.¹⁸ Bagi Dendy problematika merupakan suatu yang sedang memunculkan perbincangan, sedang memunculkan permasalahan yang wajib dituntaskan.¹⁹

Dari sebagian pemikiran di atas, permasalahan yang muncul ataupun berasal dari suatu cara yang membidik pada kondisi yang susah serta keinginan untuk membongkar permasalahan tersebut. Kesulitan-kesulitan yang dituturkan dalam penelitian ini adalah permasalahan ataupun halangan untuk kalangan orang tua dalam

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

¹⁷ Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 276.

¹⁸ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2003), hlm. 65.

¹⁹ Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2016), hlm. 1113.

kemampuan membaca Al- Quran.

Masalah kesulitan membaca yang kerap dihadapi orang tua ini memanglah membutuhkan taktik ataupun cara untuk memecahkannya, karena dalam masalah ini orang tua akan lebih bisa terarah jika diberikan bantuan berupa pengajaran kembali.

b. Pengertian kemampuan

Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata “mampu” yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.

Menurut Abuddin Nata, membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Membaca berasal dari kata qara’ a yang terdapat pada surah al-alaq yang pertama, secara harfiah kata qara’ a berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.²⁰

²⁰Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 43.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada orang tua, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh orang tua untuk bekal pendidikan generasi berikutnya.²¹

c. Membaca Al-Quran

1) Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyah.²² Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran.

Menurut bahasa kata Al-Quran merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “Al-Qira’ah yang berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qiyamah(75): 18-19 :

²¹ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (November 2013), hlm. 353.

²² Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, “Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur’an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (April 2018), hlm. 32-33.

Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutlah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. (QS. Al-Qiyaamah 18-19).²³

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Quran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia. Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.²⁴

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaaf, Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), hlm. 577.

²⁴ Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000), h. 1-2. 12.

dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²⁵

Al-Quran merupakan wahyu yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui. Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafadz dan maknanya dari Allah Swt, yang diturunkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁶

Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 2 hari atau 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Kitab suci Al-Quran diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang berjumlah 30 juz, 114 surah dan 6236 ayat yang diturunkan kepada Muhammad saw. dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini dengan jalan

²⁵ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN SUNAN AMPEL PRESS,2005), hlm. 17.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm 45.

mutawatir lagi berbahasa Arab, sebagai pedoman hidup dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam.

Perintah membaca al-Quran, dijelaskan dalam QS.Yunus(10):
61:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ
مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ
عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا
أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : Dan tidaklah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat al-Quran serta tidak pula kamu melakukansuatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikitpun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah, baik di bumi ataupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripad itu melainkan semua tercatat dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).²⁷

Al-Quran merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru.(Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), hlm. 215.

pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat Al-Quran selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca Al-Quran pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.²⁸

Ada beberapa unsur yang melekat pada Al-Quran yaitu :

- a) Kalamullah.
- b) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- c) Melalui perantaraan malaikat Jibril.
- d) Berbahasa Arab.
- e) Menjadi mukjizat nabi Muhammad SAW.
- f) Berfungsi sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Quran yaitu sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran pada QS. Al-Jumuah(62): 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

²⁸ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", Jurnal Ilmiah Alkalam, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017), hlm. 92.

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-jumuah Ayat 2).²⁹

d. Problematika Membaca Al-Quran

Problematika yang biasanya menjadi penghambat orang tua dalam membaca Al- Quran antara lain berawal dari dalam diri (aspek internal) serta berawal dari luar diri (aspek eksternal).³⁰

1) Problematika Internal

a) Malas dan Bosan

Jenuh serta berat hati disaat mengawali kegiatan yang menyangkut agama terutama membaca Al-Quran , Perasaan jenuh serta berat hati merupakan permasalahan yang sangat banyak ditemui para pembaca Al- Quran. Kedua sifat ini seakan telah menjadi tabiat serta susah untuk dihilangkan, kecuali dengan niat dan motivasi yang baik dan benar.

b) Lemah Ingatan

Beberapa besar pembaca Al-Quran mempunyai status ingatan yang kurang baik. Sering kali kelemahan ini menjadi alasan kenapa orang tua kesulitan membaca Al-Quran bahkan buta huruf sekalipun.

²⁹ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Surabaya : Fajar Mulya, 2009).

³⁰ Zaki dan Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Quran Itu Mudah*, hlm.68.

c) Tidak Konsisten

Membaca Al-Quran membutuhkan kekonsistenan untuk terus mengulang-ulang bacaan. Dengan konsisten membaca Al-Quran diharapkan dapat menjadikan orang tua terus melakukan kebiasaan itu sehingga terbiasa dan sudah tidak ada paksaan lagi. Jika orang tua sudah konsisten maka kesulitan dalam membaca Al-Quran ini sudah tidak akan terjadi lagi.³¹

d) Hati tidak Jernih

Untuk melakukan hal-hal baik seperti membaca Al-Quran dibutuhkan kejernihan hati yang baik agar bacaan ataupun pelafalan mudah diingat dan terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.

Orang merupakan entitas badan serta arwah. Keduanya mempunyai bagiannya tiap-tiap, badan tersambung dengan kehidupan di bumi ini, sebaliknya jiwa tersambung dengan alam baka. Namun mayoritas orang kerap mencampurkan keduanya sedemikian rupa alhasil mengusik kebeningan batin serta mengurangi Fokus intelek. Akhirnya, susah untuk orang yang membaca Al- Quran untuk mengingat.³²

³¹ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 54

³² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Quran* (Solo: Tinta Medina 2011) hlm. 85

e) Usia

Umur jadi alibi untuk para orang tua yang membaca Al-Quran, pasalnya mereka berpikiran kalau membaca Al-Quran hanya untuk anak-anak dan tidak berlaku lagi bagi mereka yang sudah berumur. Padahal jika ditelaah kembali membaca Al-Quran bagi mereka sangat dibutuhkan untuk terus mengasah kemampuan cara pengucapan sekaligus melatih ingatan.

f) Bersikap Sombong dan Riya

Beberapa dari orang tua merasa jika mereka sudah sangat mahir dan fasih dalam membaca Al-Quran sehingga mereka merasa tidak perlu mengulang dan membiasakan diri untuk terus belajar. Padahal yang terjadi adalah jika orang tua tidak berusaha untuk terus membaca mereka akan merasa kesulitan dalam mengingat pelafalan meskipun sudah merasa mahir, seperti kata pepatah ala bisa karena biasa.

2) Problematika Eksternal

Tidak hanya kesusahan dari dalam diri, membaca Al-Quran pula diakibatkan oleh hambatan eksternal. yaitu:

a) Tidak sanggup menata durasi dengan efektif

Membaca Al-Quran diperlukan waktu yang efektif sehingga hasil sesuai seperti yang diharapkan, dalam hal ini orang tua kerap kali hanya membagi sedikit waktu untuk

membaca serta mempelajari Al-Quran sehingga hasilnya tidak sesuai harapan.

b) Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan.

Kesibukan yang kerap kali dilakukan orang tua seperti bekerja dan lain sebagainya merupakan salah satu hambatan untuk mereka lupa bahkan tidak pernah membaca Al-Quran sama sekali.

c) Tidak menyempatkan sedikit waktu untuk membaca Al-Quran.

Terus-terusan lebih memikirkan pekerjaan menjadi salah satu alasan orang tua untuk tidak bisa membagi sedikitpun waktu untuk membaca maupun mempelajari Al-Quran.

d) Kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran.

Kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran menjadikan orang tua lebih tidak peduli dengan ajaran agama terlebih kitabnya sendiri, hal inilah yang mungkin juga akan berakibat buruk dengan anak-anaknya kelak.

e) Tidak terdapatnya pembimbing ataupun guru kala membaca Al-Quran.

e. Solusi Masalah dalam Membaca Al-Quran

Pemecahan dalam menanggulangi permasalahan yang terdapat dalam kemampuan membacal al- quran yaitu:

- 1) Perasaan malas atau bosan merupakan hambatan terbesar dalam membaca Al-Quran hal ini dapat di atasi dengan motivasi untuk

memikirkan manfaat dan kualitas yang diterima jika kita rajin membaca dan mengulang-ulang bacaan Al-Quran.

- 2) Tidak adanya waktu atau sibuk juga merupakan hambatan yang paling sering jadi alasan mengapa orang tua kesulitan dalam membagi waktu membaca Al-Quran, hal ini dapat di atasi dengan lebih sering mengingat akhirat ataupun kematian sehingga kita tidak terlena dengan kesibukan dunia saja.
- 3) Untuk mengatasi masalah konsisten dalam membaca, kita harus menanamkan tujuan dan harapan agar kita dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- 4) Ketika hati tidak jernih dalam membaca Al-Quran dan diri kurang fokus pada hal-hal akhirat, inilah yang menjadikan kita lebih tidak khusyuk dalam membaca Al-Quran. Hal ini juga menyebabkan jauhnya seseorang dari Tuhannya kemudian iman seseorangpun akan mudah menurun.
- 5) Problematika usia yang menyebabkan seseorang harus berprinsip lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Dengan konsep itu, ia selalu terdorong karena begitu banyak hafidz dari berbagai negara mempelajari Al-Quran saat usianya sudah tidak muda lagi. Dan terus-menerus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

³³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Quran* (Solo: Tinta Medina 2011) hlm. 83-87

2. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.³⁴

Dalam perihal ini orang tua merupakan ayah, ibu, serta kerabat kandung. Orang tua ataupun keluarga yang seharusnya dapat membaca Al-Quran dan juga membimbing anak-anak untuk membaca Al-Quran. Orang tua merupakan pengajar yang sangat bertanggung jawab dalam keluarga ataupun keluarga yang mempunyai keahlian serta kenyamanan dalam kehidupan tiap hari.³⁵

Bagi Arifin, orang tua sejatinya merupakan wujud sempurna, pembawa standar serta angan-angan kehidupan bermasyarakat, terkhusus memberikan sinar brilian untuk buah hatinya.³⁶

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, hlm 35.

³⁵ Ahmatd Tfsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 171.

³⁶ Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 164.

Keluarga dalam islam yaitu selaku *usrah*, *nasl*, serta *nasb*. Keluarga didapat lewat anak, pernikahan (pria dan wanita), pernikahan, independensi serta era anak-anak.³⁷ Keluarga merupakan pusat pembelajaran penting di mana anak- anak sangat membutuhkan peranan orang tua. Kebajikan ini mempunyai dampak mendalam pada anak dalam rumah tangga.³⁸

b. Pengertian peran orang tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang dan bentuk bentuk peran bisa berupa menghiraukan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari hari baik jasmani maupun rohani.

Soerjono Soekanto dalam buku “Memperkenalkan Sosiologi” menjelaskan bahwa Peran adalah seperangkat Tindakan yang diharapkan dari seseorang pemiliki status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau Peran adalah pola perlakuan yang terkait atas status tersebut. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status).

Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peran. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah pisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya juga demikian.

³⁷ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

³⁸ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2006), hlm. 203.

Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia bukanlah tugas yang ringan.

Pembagian peran dan tugas antara seluruh anggota keluarga, masyarakat, dan Lembaga yang bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak mulia seorang anak perlu adanya dilakukan. Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negative yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak anaknya.³⁹

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Kemana mereka ditakdirkan menjadi Orang Tua anak yang dilahirkan.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak anaknya. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.

³⁹ Yaqin, *Peran Orang Tua...* hlm. 33.

Di dalam suatu keluarga, peran orang tua sangatlah penting bagi seorang remaja. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku “Pengantar Pendidikan”, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik baiknya untuk melakukan Pendidikan. Keluarga itu merupakan tempat Pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan Pendidikan kearah pembentukan akhlak yang utuh, tidak saja bagi anak anak tetapi juga bagi remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh.⁴⁰

Hal tersebut dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Apabila orang tua dapat menjalankan peran dengan baik yaitu dengan memberikan contoh perilaku perilaku yang baik dan benar maka akan mempengaruhi anak untuk bertindak atau berperilaku yang sama dengan kedua orang tua nya.

Orang tua di dalam keluarga merupakan suatu unit yang paling efektif untuk dapat mengendalikan perilaku sang anak dan memberikan Pendidikan kepada anak serta anak dituntut untuk mematuhi segala perintah dan aturan yang diberikan atau dibuat oleh orang tua.

⁴⁰ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 169.

Dalam menjalankan perannya orang tua hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anaknya. Orang tua harus bisa mendidik anaknya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang kaitannya mengenai penelitian ini :

1. Pranti Sari dengan judul penelitian *Problematika Membaca Al-Quran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa pendidikan agama Islam adalah meliputi faktor internal yaitu Bakat (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir, Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang, dan Inteligensi atau kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.⁴¹

Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sedangkan peneliti meneliti di Desa Perkebunan Batang Toru, kemudian Pranti Sari meneliti tentang problematika mahasiswa dalam

⁴¹ Pranti Sari dengan judul penelitian *Problematika Membaca Al-Quran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

membaca Al-Quran sedangkan peneliti tentang problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang problematika atau kendala dalam membaca Al-Quran.

2. Windy Pratama dengan judul penelitian “Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran bagi anak Di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara disebabkan oleh dua problematikayakni problematikadari dalam diri anak didik dan juga dari luar. Dari dalam diri seperti : rasa malas membaca, seringnya lupa ayat, dari problematikaeksternal kurang membagi waktu dengan baik, pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri anak untuk membaca Al-Quran. Solusi orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran bagi anak adalah dengan memberikan motivasi atau reward terhadap anak.⁴²

⁴² Windy Pratama, “Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Bagi Anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara”, (*Skripsi*: IAIN Bengkulu, 2021)

Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah pada tempat penelitian berlangsung, peneliti terdahulu meneliti di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Perkebunan Batang Toru. Perbedaan itu juga terletak pada aspek usia dimana peneliti menjadikan orang tua sebagai objek penelitian sedangkan objek peneliti terdahulu adalah anak-anak. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama- sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah dalam Membaca Al-Quran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 32 km dari Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. dan Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai November 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.⁴³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah ataupun fenomena yang terjadi di Desa Perkebunan Batang Toru dengan cara menggambarkan masalah yang diteliti, dianalisis dengan menggunakan logika berfikir ilmiah dan datanya berupa kata-kata dan argument yang berusaha untuk menguatkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

Penelitian ini tentang problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.⁴⁵

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seseorang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Perkebunan Batang Toru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer (data pokok) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian

⁴⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2009), hlm. 63.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2009), hlm. 63.

yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, bapak atau ibu yang berjumlah 15 orang yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling di Desa Perkebunan Batang Toru.

2. Sumber Data Sekunder (data pelengkap)

Sumber Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu remaja (anak dari orang tua), pengurus anggota wirid yasin dan Alim Ulama di Desa Perkebunan Batang Toru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁴⁷

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸Dimana dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan mengamati subjek penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan problematika kemampuan membaca Al-Quran orang tua di desa perkebunan Batang Toru. Terkait tentang hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat problematika membaca Al-Quran pada orang tua. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini adalah:

- a) Mengamati bagaimana kemampuan orang tua dalam membaca Al-Quran.
- b) Melihat problematika apa saja yang dihadapi orang tua dalam membaca Al-Quran.
- c) Melihat upaya yang dilakukan orang tua untuk kelancaran membaca Al-Quran.

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti di Desa Perkebunan Batang Toru. Dengan melakukan obserbasi ini akan timbul interaksi sosial antara peneliti dengan partisipan atau subjek yang diteliti.

2. Wawancara (interview)

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60-61.

⁴⁸ Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴⁹ Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara terkait dengan problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua, serta upaya yang dilakukan orang tua untuk memperlancar bacaan Al-Quran.

Wawancara (Interview) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap orang tua, masyarakat yang ada di Desa Perkebunan Batang Toru untuk mengetahui sejauh mana problematika kemampuan membaca Al Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.

⁴⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

- b) Merekam setiap wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan hp, kemudian pencatatan ulang di rumah yang dilakukan peneliti saat kembali dari tempat penelitian. Interview ini dilakukan kepada orang tua yang mempunyai anak remaja, anak remaja, dan alim ulama di Desa Perkebunan Batang Toru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk memberikan bukti data pendukung yang akurat dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, sebuah tulisan atau arsip data, sehingga dokumentasi sangat penting sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun data yang diambil peneliti dalam dokumentasi sebagai berikut:

- a) Profil Desa
- b) Letak Geografis
- c) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia
- d) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian
- e) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama
- f) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data peneliti menggunakan metode deskriptif

kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di desa perkebunan Batang Toru agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a) Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b) Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c) Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara anak remaja, alim ulama serta hasil observasi peneliti terhadap orang tua. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di Desa Perkebunan Batang Toru yaitu problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di desa perkebunan Batang Toru.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak untuk dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu problematika yang dihadapi orang tua dalam membaca Al-Quran ada dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Kedua problematikaini ada yang mengena terhadap orang tua dan ada pula yang tidak. Secara umum kemampuan membaca orang tua di batang toru masih tergolong bisa hanya

saja pengucapan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf masih kurang.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Penelitian hari pertama dilakukan pada hari Senin 29 September 2022 yang dimana peneliti sampai ke Desa jam 10.00 pagi. Peneliti menjumpai ibu lurah yaitu ibu Ernia S.Ag untuk meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Setelah bertemu dengan ibu lurah kemudian peneliti melanjutkan dengan mengamati keadaan desa serta melihat bagaimana keadaan orang tua di desa tersebut.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi,

dengan menggunakan kamera Hp, dan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 29 September sampai 23 Desember 2022. Peneliti melakukan riset secara langsung. Peneliti mengamati langsung mengenai kemampuan membaca Al-Quran orang tua. Pada proses pembagian waktu yang dilakukan orang tua untuk mengaji, serta selama kegiatan observasi pada saat peneliti mengamati masih ada beberapa orang tua yang tidak terlalu antusias dengan peneliti tetapi beberapa diantaranya orang tua ataupun remaja antusias sekali sehingga peneliti dapat melakukan observasi dengan mudah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Membandingkan data hasil dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi artinya orang berada atau orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Perkebunan Batang Toru

Kelurahan Perkebunan Batang Toru adalah Kampung perumahan PT dimana pada Tahun 1833 Ompung yang bermarga Siregar dari Luat Marancar diutus untuk menjaga Luat Siregar di daerah Kampung Aek Pining dan sekitarnya. Pada tahun 1833 seiring masuknya Belanda ke Tanah Batak Bagian Selatan, area kawasan hutan di sekitar wilayah kampung Aek Pining di kontrakkan kepada Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan di wilayah itu. Sehingga sebahagian masyarakat sekitar berpindah tempat ke wilayah yang tidak disentuh oleh Keresidenan Belanda untuk pengembangan perkebunan dimana salah satu daerah tersebut adalah Perkebunan Batang Toru, daerah Perkebunan Batang Toru ini meliputi Emplasmen, Pondok 10, Sepisang, Pondok Jati.

Perkebunan Batang Toru ini merupakan jalan perlintasan Jalan antara Padangsidempuan-Sibolga yang terdapat di Aek Pining. Pada masa pemerintahan belanda, Perkebunan Batang Toru ini merupakan suatu komplek perumahan pemerintahan belanda pada masa itu dan di bagian dalam dari Perkebunan Batang Toru ini merupakan perkebunan yang di jalankan oleh pemerintahan Belanda.

Pada masa perjuangan kemerdekaan 1945 berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia maka jatuhnya hak kekuasaan Belanda terhadap NKRI maka dengan sendirinya beralihlah kekuasaan area perkebunan Belanda yang berada di daerah Perkebunan Batang Toru kepada NKRI dan sebahagian kawasan area yang masuk keperkampungan Aek Pining kembali ke penguasa tanah Luat.

Pada tahun 1955 berdirilah kampung Perkebunan Batang Toru yang dipimpin oleh kepala Kampung dan pada tahun 1962 kampung ini menjadi sebuah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, dan pada tahun 2012 Desa Perkebunan Batang Toru berubah menjadi kelurahan Perkebunan Batang Toru.⁵¹

Table 4.1

Nama-Nama Struktur Kelurahan

No	Nama	Jabatan
1.	Er Ernida, S. Ag	Lurah
	Su Sujiman	Kepling – I
	So Budiman	Kepling – II
4.	H Hollad Nasution, SE	Ketua LPMK
5.	Tr Triwidyawati	Ketua PKK
6.	Ri Ridwan Amin Harahap	Toko Agama

⁵¹ Dokumentasi, Data Administrasi Kelurahan Perkebunan Batang Toru, Tahun 2020.

7.	A Anwar Sanusi	Toko Adat
8.	Su Suherno	Toko Masyarakat
9.	M Marahot Harahap	Unsur Pemuda

Sumber Data: Profil kelurahan perkebunan batang toru, tahun 2020.

2. Letak Geografis

Sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor Lurah dan hasil wawancara dengan Ibu Ernida, S. Ag selaku lurah, maka di dapatkan data mengenai letak geografis kelurahan Perkebunan Batang Toru, dibawah ini di jelaskan batasan-batasan wilayah kelurahan Perkebunan Batang Toru:

- a. Sebelah utara kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Aeksirara
- b. Sebelah timur kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Kampung Telo.
- c. Sebelah barat kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Sumuran
- d. Sebelah selatan kelurahan perkebunan batang toru berbatasan dengan Aek Pining

3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Usia

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama yang dianut secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala lurah Perkebunan Batang Toru, jumlah masyarakat kelurahan Perkebunan Batang Toru di bagi menjadi dua lingkungan yang mencapai

275 KK (Kepala Keluarga).

Lingkungan I berjumlah 130 KK (kepala keluarga) sedangkan lingkungan II berjumlah 145 KK (kepala keluarga). Keseluruhan jumlah jiwa kelurahan Batang Toru adalah 1024 jiwa, 525 orang berjenis kelamin laki-laki, 499 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah warga yang ada di Lingkungan I 449 jiwa, sedangkan warga yang ada di Lingkungan II berjumlah 575 jiwa.

Table 4.2

Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

	Us Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 - 12 Tahun	40	9%
2	13 - 25 Tahun	151	33,5%
3	26 - 38 Tahun	50	11%
4	39 - 51 Tahun	161	36%
5	52 – 64 Tahun	45	10%
6	65 Tahun >	2	0,5%
Total		449	100

Sumber Data: Profil kelurahan Perkebunan Batang Toru, Tahun 2020.

4. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat Lingkungan 1 kelurahan Perkebunan Batang Toru seluruhnya merupakan karyawan PTPN III Perkebunan Batang Toru di karenakan karyawan PTPN masyarakat di sini merupakan karyawan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat kelurahan Perkebunan Batang Toru Lingkungan 1 mayoritas (96%) menganut agama Islam, sedangkan 4% lagi menganut agama Kristen. Berikut tabel tentang keadaan keagamaan kelurahan Perkebunan Batang Toru:

Table 4.3

Keadaan Keagamaan Masyarakat

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	428	96%
2	Kristen	21	4%
Total		449	100

Sumber Data: Profil Kelurahan Perkebunan Batang Toru, Tahun 2020.

6. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam program pemerintah adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu di desa maupun di kota. Untuk itu pemerintah membuat program wajib belajar 9 tahun. Berikut keadaan masyarakat Kelurahan Perkebunan Batang Toru berdasarkan pendidikan:

Table 4.4**Keadaan Pendidikan Orang Tua**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	4	1,5%
2	SD	23	9%
3	SMP	81	31%
4	SMA	132	50%
5	Diploma-Sarjana	20	8,5%
Total		260	100

Sumber Data: Profil kelurahan Perkebunan Batang Toru, Tahun 2020.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru.

Membaca Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah. Dalam membaca Al-Quran yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengetahui huruf Hijaiyah dan pelafalannya. Huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Quran yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari makna yang terkandung di dalam kalam Allah tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru yang kurang melestarikan budaya membaca Al-Quran di rumah, namun ada juga yang masih terus belajar memperbaiki bacaan Al-Quran nya.

Untuk mengetahui kemampuan membaca pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M. P selaku Ketua Wirid Yasin mengatakan bahwa:

“Kemampuan membaca Al-Quran para ibu di Desa Perkebunan Batang Toru tergolong masih baik, akan tetapi ada beberapa ibu yang baik dalam bacaannya akan tetapi untuk pelafalan huruf hijaiyah masih kurang baik. Hal ini sudah sering saya sampaikan untuk para ibu agar selalu mengulangi membaca Al-Quran dirumah tentunya dengan bimbingan suami atau boleh datang ke rumah saya untuk belajar membaca Al-Quran. Akan tetapi banyak sekali para ibu yang beralasan bahwa para ibu malas dan bosan, tidak bisa membagi waktu, malu untuk belajar, dan tidak lancar dalam membaca Al-Quran. Saya juga sering mengundang ustadz/ustadzah yang bisa membantu para ibu untuk melancarkan dalam

membaca Al-Quran.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa kemampuan pelafazan dan pelafalan huruf hijaiyah pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru masih banyak yang kurang tepat, hal ini dikarenakan masih ada orang tua yang pelafazan hurufnya belum sesuai dengan pelafazan huruf yang semestinya. Contohnya dalam pelafazan huruf Tsa, Dzal, Zay, Sin, dan Syim. Bahkan masih ada beberapa diantara orang tua yang benar-benar masih belum mengenal huruf *Hijaiyah* dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu M.B mengatakan bahwa :

“Saya memang tidak bisa membaca Al-Quran baik itu membacanya saja apalagi dengan baik dan benar, alasannya karena saya tidak pernah duduk di bangku sekolah. Jadi hal inilah yang membuat saya menjadi buta huruf serta tidak bisa mengenal huruf Hijaiyah”

Dari keterangan Ketua Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru kemampuan membaca para ibu tergolong cukup, akan tetapi ada beberapa ibu yang pelafalan huruf hijaiyahnya masih kurang baik. Adapun problematika yang dihadapi para ibu dalam membaca Al-Quran adalah malas dan bosan, tidak bisa membagi waktu, malu untuk belajar, dan tidak lancar dalam membaca Al-Quran.

⁵² Ibu M.P, wawancara tanggal 15 selaku Ketua Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

2. Problematika yang dihadapi orang tua dalam membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua, maka problematika orang tua dalam membaca Al-Quran ada dua problematika yaitu problematika internal dan problematika eksternal. Adapun problematika internal adalah malas dan bosan, tidak lancar membaca Al-Quran, dan Aktivitas yang sibuk. Dan untuk problematika eksternal adalah tidak bisa membagi waktu.

a. Problematika Internal.

1) Aktivitas Yang Sibuk

Padatnya jadwal kerja kerap kali menjadi alasan penting orang tua tidak dapat mengatur durasi waktu dalam meningkatkan keahlian membaca Al- Quran.

Sibuk bekerja atau mengurus rumah seharian menjadi alasan paling sering menjadi alasan para orang tua.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu V.F dan Ibu E selaku Anggota dari Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai ibu rumah tangga yang setiap harinya melakukan aktivitas dirumah mengurus anak dan melakukan kegiatan secara berulang-ulang membuat saya merasa malas untuk membuka juga membaca Al-Quran, sebab saya sudah terlalu lelah dengan aktivitas yang saya lakukan sehingga menjadikan saya sudah kehilangan minat untuk melakukan ibadah terlebih membaca Al-Quran, jangankan membaca Al-Quran melakukan ibadah shalat pun

kadang saya tidak kerjakan karena terlalu sibuk dengan mengurus anak-anak saya”.⁵³

Hasil wawancara dengan ibu E :

“Saya merupakan orang yang tidak begitu religius sehingga membaca Al-Quran pun jarang saya kerjakan karena malas dan saya tidak terlalu ada waktu untuk melakukan ibadah contohnya shalat. Tetapi tidak jarang saya mengerjakan ibadah shalat maghrib kemudian membaca Al-Quran sebentar dan itu jarang terjadi karena kesibukan saya dalam mengurus rumah dan anak-anak saya. Padatnya kesibukan saya dalam rumah dan anak-anak yang begitu aktif menyebabkan saya mudah lelah dan kemudian malas untuk mengerjakan ibadah apalagi membaca Al-Quran”.⁵⁴

Peneliti juga melakukan dengan anak dari Ibu V.F yang bernama R mengatakan bahwa:

“Ibu saya tergolong sebagai wanita yang sibuk mengurus keluarga dan juga dengan menjalankan usaha, terkadang ibu saya kelelahan setelah melakukan pekerjaannya hariannya sehingga untuk meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran sangat jarang ibu saya lakukan. Bagi saya problematika umur tidak menjadi halangan untuk bisa tetap belajar membaca Al-Quran. Terkadang saya juga mengajak dan mengajari ibu saya untuk melancarkan bacaan yang belum ibu saya bisa. Akan tetapi waktu yang diluangkan masih

⁵³ Ibu V.F, wawancara tanggal 15 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

⁵⁴Ibu E, wawancara tanggal 15 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

terlalu sedikit, Inu saya jug sring ikut pengajian untuk melancarkan bacaannya”.⁵⁵

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas yang sibuk setiap hari mempengaruhi kemampuan membaca dari setiap orang tua. Hal ini berarti orang tua harus mempersir waktu yang cukup untuk belajar membaca Al- Quran diluar dari waktu wirid mingguan.

2) Malas dan Bosan

Malas adalah kurangnya motivasi untuk melakukan suatu aktivitas atau pengarahannya tenaga meskipun memiliki kemampuan untuk bertindak ataupun mengarahkan diri. Rasa malas di dalam diri dapat menjadi salah satu hambatan untuk seseorang melakukan aktivitas ataupun kegiatan yang seharusnya dilakukan.

Sedangkan bosan adalah kondisi dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang, sehingga orang tersebut tidak ingin melakukan kegiatan yang sama dan cenderung mencari kegiatan yang lain. Begitu juga yang terjadi di Desa Pekebunan Batang Toru, orang tua dengan aktivitas yang berulang-ulang sering kali merasa bosan atau bahkan lelah sehingga orang tua tidak ingin lagi mengulangi hal yang serupa begitu juga halnya membaca Al-Quran.

⁵⁵ R, Wawancara tanggal 15 Desember 2022 selaku anak dari Ibu Vita Fatimah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M dan Ibu N.N selaku Anggota dari Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru mengatakan bahwa:

“Saya bukanlah seperti ibu-ibu yang lain, saya hanya fokus mengerjakan pekerjaan rumah. Dimana keseharian saya hanya bersih-bersih rumah dan setelah itu langsung istirahat. Kemampuan saya dalam membaca Al-Quran masih tergolong belum bisa, hal inilah yang membuat saya malas untuk membaca Al-Quran sendiri dirumah tanpa ada yang mengoreksi apakah bacaan saya sudah benar. Saya juga sering belajar dari guru pada saat wirid mingguan akan tetapi saya belum bisa mengaplikasikannya ke kehidupan saya sehari-hari”⁵⁶

Hasil wawancara dengan ibu N.N :

“Kegiatan saya sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga, kemampuan saya dalam membaca Al-Quran masih tergolong rendah hanya saja saya orangnya sangat mau belajar apalagi hal yang menyangkut dengan agama saya. Saya selalu ikut pengajian mingguan dan belajar membaca Al-Quran akan tetapi saya bosan dengan suasana belajar Al-Quran yang dimana pembaca Al-Quran perminggunya hanya itu saja, yang membuat saya sulit mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran”.⁵⁷

Peneliti juga melakukan dengan anak dari Ibu M.B yang bernama F mengatakan bahwa:

⁵⁶ Ibu M, wawancara tanggal 16 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru

⁵⁷ Ibu N.N, wawancara tanggal 16 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

“Saya adalah anak dari ibu Murni, saya bisa membaca Al-Quran dengan lancar karena saya sekolah TPA dan juga mengikuti pengajian tiap malam. Saya selalu mengajak ibu saya untuk membenahi serta melancarkan dalam membaca Al-Quran, akan tetapi ibu saya sering berdali malas dan juga kurang semangat. Hal ini yang sering dikatan ibu saya adalah kecapean mengurus rumah setiap hari”.⁵⁸

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa malas dan bosan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran, rasa malas dan bosan sendiri sangat susah di atasi apabila tidak ada dorongan dari diri sendiri.

3) Tidak Lancar Membaca Al-Quran

Tidak lancar membaca Al-Quran menjadikan seseorang tidak mau mengulang apa yang telah dipelajari dalam majelis ilmu sehingga membuat bacan Al-Quran menjadi kurang baik.

Untuk mendukung hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu R.J dan Ibu S selaku Anggota dari Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru mengatakan bahwa:

“Saya memiliki gangguan ingatan untuk mengingat huruf abjad ataupun huruf Hijaiyah, hal ini berawal dari saya yang tidak mendapatkan pendidikan sedari kecil. Ini juga lah yang menyebabkan saya sama sekali tidak mengerti ibadah secara mendalam. Saya sudah mencoba beberapa kali menghafalkan huruf

⁵⁸ F, Wawancara tanggal 16 Desember 2022 selaku anak dari Ibu Murni

Hijaiyah tetapi saya akan lupa setelahnya, sehingga saya harus berulang-ulang kali membuka iqra untuk sekedar mengingat kembali huruf yang telah saya hafalkan sebelumnya namun hasilnya tetap sama, saya juga pernah belajar membaca dan menghafalkan huruf dengan seorang guru di SD tetapi itu tidak berjalan lancar karena beberapa hal sehingga sampai saat ini saya memutuskan untuk tidak lagi mencoba terlebih karena daya ingat saya tidak begitu kuat. Hal inilah yang mempengaruhi dalam membaca Al-Quran”⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu S:

“Saya kurang bagus dalam membaca Al-Quran, soalnya ibu tidak mempunyai dasar dalam membaca Al-Quran. Dari dulu ibu hanya mengikuti ibu-ibu pengajian dalam membacanya tanpa tau bagaimana hukum bacaan maupun cara penyebutan huruf hijaiyahnya, ibu juga ingin memperbaiki bacaan ibu kedepannya untuk bisa beribadah lebih baik lagi kepada Allah”.⁶⁰

Peneliti juga melakukan dengan anak dari Ibu R.J yang bernama R.A mengatakan bahwa:

“Ibu saya memang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran hal ini karena ibu tidak pernah mendapat pendidikan mengenai cara membaca Al-Quran ini. Jadi saya dan ayah saya selalu memberikan arahan dan juga menagjari ibu agar lebih lancar dan juga bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar”.⁶¹

⁵⁹ Ibu R.J, Wawancara tanggal 17 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

⁶⁰ Ibu S, wawancara tanggal 17 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

⁶¹ R.A, Wawancara tanggal 17 Desember 2022 selaku anak dari Ibu Rosnani

Dari hasil wawancara tersebut tidak lancarnya dalam membaca Al-Quran membuat orang tua tidak dapat mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh para ustadz/ustadzah yang hadir dalam majelis ilmu atau wirid yasin perminggu, maka disinilah peran keluarga dibutuhkan untuk mengingatkan serta melancarkan bacaan Al-Quran ibu terlepas dari pengajian perminggu tersebut. Hal ini bertujuan agar kelancaran membaca para ibu dapat dipertahankan serta semakin baik kedepannya.

b. Problematika Eksternal.

a) Tidak Bisa Membagi Waktu Untuk Membaca Al-Quran

Unsur terpenting dalam membaca Al-Quran adalah mengatur waktu dengan baik, namun kebanyakan orang tua tidak dapat membagi waktu dengan baik karena ingin terus bekerja, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan, seperti tugas rumah.

Untuk mengetahui bagaimana orang tua membagi waktu untuk membaca Al-Quran maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu A.I dan Ibu S selaku Anggota dari Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru mengatakan bahwa:

“Saya hanya membaca Al-Quran pada saat wirid saja, sedang untuk dirumah saya kurang memaksimalkan waktu saya. Jadi pada saat wirid disitulah saya membaca sebanyak mungkin dan saya memaksimalkan membaca Al-Quran hanya pada satu waktu tertentu saja. Saya sadari hal ini berdampak pada kelancaran saya dalam membaca Al-Quran, dulu saya lancar membaca Al-Quran

akan tetapi sekarang saya kurang maksimal dalam membagi waktu untuk bisa melancarkan kembali bacaan saya”.⁶²

Hasil wawancara dengan ibu S:

“Kesibukan saya adalah berdagang, jadi sering sekali saya tidak bisa membagi waktu khusus untuk membaca Al-Quran. Terkadang saya hanya membaca Al-Quran pada saat ada acara tertentu wirid, melayat dan juga pada saat adanya kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa para ibu belum bisa membagi waktunya secara baik. Dimana para ibu hanya memfokuskan pada satu waktu saja tidak mengulanginya di rumah, hal inilah yang menyebabkan masih ada beberapa ibu yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran jika saja mereka lebih rutin untuk mengulang sudah tentu kelancaraan membaca mereka jauh lebih baik dan lancar.

3. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru.

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan.

a. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Aktivitas yang Sibuk

Aktivitas yang tidak bisa dikontrol atau melebihi batas waktu dari seseorang akan mengakibatkan tidak terkendalinya kegiatan dan

⁶² Ibu A.I, wawancara tanggal 18 Desember 2022 selaku Anggota Wirid Yasin Desa Perkebunan Batang Toru.

tidak bisa memiliki kegiatan yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk aktivitas yang sibuk menurut Ustadz S.G adalah sebagai berikut:

“Kemampuan membaca Al-Quran harus selalu kita tingkatkan bukan semata-mata untuk unjuk gigi pada saat perwiridan, akan tetapi untuk beribadah kepada Allah dengan bacaan yang bagus dan baik tentunya pahala yang didapat juga akan lebih baik lagi. Adapun upaya kita untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran ditengah kesibukan kita adalah memperbaiki niat memperbaiki awal hanya untuk Allah, agar Allah senantiasa membuat hati kita lunak untuk meningkatkan kualitas bacaan kita. Hal yang bisa ibu coba adalah dengan belajar menggunakan *smartphone* mendengarkan arahan atau cara membaca Al-Quran dengan baik dari berbagai narasumber.⁶³

Dari hasil wawancara para ibu dapat belajar sendiri menggunakan *smartphone* dengan mendengarkan kajian untuk memperlancar bacaan Al-Quran tanpa harus membutuhkan waktu yang banyak atau khusus. Selain menghemat waktu, para ibu juga dapat belajar dengan mudah dimanapun dan kapanpun karena di era teknologi yang makin maju ini sangat memudahkan orang tua untuk belajar membaca Al-Quran dengan mudah, hanya dengan menggunakan *smartphone* dan membuka beberapa aplikasi Al-Quran.

b. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Malas dan Bosan

⁶³ Ustadz S.G, Wawancara tanggal 20 Desember 2022 selaku guru mengaji di Desa Perkebunan Batang Toru

Malas merupakan sifat yang paling disukai oleh syaitan karena dari sifat malas ini menjadikan benteng besar yang membuat seseorang menjadi terbiasa untuk tidak melakukannya dengan berdalih karena malas. Bosan akan terjadi apabila kita tidak mengikuti secara ikhlas kegiatan yang kita lakukan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menghilangkan rasa malas dan bosan menurut ustadz I.M adalah sebagai berikut:

“Rasa malas dan bosan adalah sifat yang tercela, kita boleh saja bekerja seharian melakukan apa yang kita inginkan akan tetapi juga timbal balik terhadap ibadah kita. Untuk mengatasi sifat malas biasanya membuat sebuah motivasi apabila kita bisa mencapai sesuatu maka akan dilakukan sesuatu yang spesial, sama halnya dalam membaca Al-Quran kita boleh memberikan diri kita hadiah apabila kita telah mencapai suatu hal yang mungkin susah kita capai. Untuk rasa bosan lebih baik sering-sering berganti guru mengajinya agar selalu ada motivasi terbaru dari guru kepada diri kita.”⁶⁴

Dari hasil wawancara untuk mengatasi rasa malas para ibu bisa memberikan motivasi atau memberikan hadiah pada diri sendiri apabila sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Upaya untuk menghilangkan rasa bosan adalah sering mengganti guru mengaji agar termotivasi selalu untuk memperbaiki bacaan.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa

⁶⁴ Ustadz I.M, Wawancara tanggal 22 Desember 2022 selaku guru mengaji di Desa Perkebunan Batang Toru

semangat orang tua dalam mengikuti perwiridan tiap mungkin tergolong semangat, hal ini karena peneliti melihat bahwa para ibu sangat antusias untuk mengikuti wirid ini meskipun terkadang mereka pergi hanya mendengarkan kajiannya saja. Tetapi ini sudah cukup menjadi motivasi diri orang tua untuk mulai belajar dan mendengarkan bacaan Al-Quran di perdiwiridan yang mereka lakukan setiap minggunya.

c. Upaya yang Dilakukan untuk Orang Tua yang Tidak Lancar Membaca Al-Quran.

Tidak lancar dalam membaca Al-Quran sering kali menjadi alasan seseorang untuk tidak rutin dalam membaca Al-Quran. Hal inilah yang nantinya menjadi bumerang kepada seseorang yang tidak mau memperbaiki bacaan Al-Qurannya.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi tidak lancar membaca Al-Quran menurut ustadz S.G adalah sebagai berikut:

“Menurut kata pepatah ala bisa karena biasa adalah betul adanya, setelah kita belajar mengaji ada baiknya diulang dirumah agar tidak lupa dan sering diulang. Upaya yang bisa kita lakukan untuk mengatasi tidak lancar membaca Al-Quran adalah memperbanyak latihan dengan guru mengaji tentang pelafalan huruf maupun tajwid sehingga nantinya menjadi biasa, cara yang paling efektif adalah mencontohkan langsung dan guru mengaji juga langsung

mengkoreksi bacaan, sehingga akan mudah diingat dan di ulang kembali nantinya.”⁶⁵

Dari hasil wawancara untuk mengatasi tidak lancar membaca Al-Quran orang tua dapat memperbanyak latihan membaca didepan guru mengaji agar dapat dikoreksi secara langsung dan juga belajar secara langsung, sehingga orang tua nantinya akan terbiasa dan juga dapat mengulanginya kembali tanpa adanya guru mengaji.

d. Upaya yang Dilakukan Untuk Tidak Bisa Membagi Waktu Membaca Al-Quran.

Pembagian waktu dengan baik atau manajemen waktu adalah pemantauan, pengaturan dan perencanaan produktivitas waktu oleh seseorang. Pembagian waktu yang tepat sangatlah penting untuk nantinya dapat mengoptimalkan sesuatu yang akan dikerjakan. Maka hendaklah para orang tua dapat mengatur waktu untuk belajar membaca Al-Quran kembali.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi tidak bisa membagi waktu untuk membaca Al-Quran menurut ustadz I.M adalah sebagai berikut:

“Waktu memanglah sangat penting karena waktu tidak bisa dimajukan maupun dimundurkan. Maka dari itu kita harus menggunakan waktu ini untuk selalu berada dijalan Allah, walaupun

⁶⁵ Ustadz S.G, Wawancara tanggal 22 Desember 2022 selaku guru mengaji di Desa Perkebunan Batang Toru.

kita bekerja setidaknya sisihkanlah waktu untuk belajar agama dan juga belajar membaca Al-Quran. Adapun upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membagi waktu kerja dan waktu belajar, dimana waktu kerja kita fokuskan pada siang hari sedang untuk belajarnya pada malam hari, biarpun tidak dengan guru mengaji setidaknya bisa dengan anak, istri ataupun suami. Waktu yang paling bagus digunakan untuk belajar membaca Al-Quran adalah setelah sholat magrib.”⁶⁶

Dari hasil wawancara untuk mengatasi tidak bisa membagi waktu untuk membaca Al-Quran orang tua dapat melakukan pembagian waktu dimana untuk bekerja dilakukan pada siang hari dan untuk belajar mengaji dilakukan pada malam hari tepatnya setelah selesai sholat magrib. Program belajar yang demikian ini dapat terlaksana dengan baik jika keluarga ikut terlibat untuk mengingatkan orang tua untuk terus rutin melakukan aktivitas tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari pemaparan di atas dapat diuraikan beberapa hasil pengamatan peneliti yang akan dilihat dalam Problematika kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batang Toru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa problematika orang tua dalam membaca Al-Quran terbagi atas 2 dua yaitu

⁶⁶ Ustadz I.M, Wawancara tanggal 22 Desember 2022 selaku guru ngaji di Desa Perkebunan Batang Toru

problematika internal dan juga eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Problematika Internal

1) Aktivitas yang Sibuk

Ini adalah alasan yang paling sering peneliti ditemui karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan dan tidak bisa mengontrol waktu yang telah dihabiskan. Hal ini membuat orang tua tidak bisa mengulang bacaan Al-Quran di rumah.

2) Malas dan Bosan

Orang tua menjadi malas dan bosan dalam membaca Al-Quran karena sibuk seharian sibuk bekerja dan juga mengurus rumah, hal ini sangat berpengaruh karena orang tua dengan mudahnya mengatakan belajar Al-Quran apabila ada waktu senggang dan juga pada saat perwiridan saja.

3) Tidak Lancar Membaca Al-Qur'an

Alasan orang tua tidak mau belajar membaca Al-Qur'an adalah karena tidak lancar, jadi apabila ingin mengulangi dari awal orang tua ragu dan malu dengan kondisinya yang sudah berumur. Hal ini adalah masalah serius karena orang tua akan selamanya kurang mampu dalam membaca Al-Quran.

b. Problematika Eksternal

1) Tidak Bisa Membagi Waktu Untuk Membaca Al-Quran

Unsur terpenting dalam membaca Al-Quran adalah mengatur waktu dengan baik, namun kebanyakan orang tua tidak dapat membagi waktu dengan baik karena ingin terus bekerja, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan, seperti tugas rumah.

Dari hasil wawancara orang tua beralasan waktu membaca Al-Quran hanya pada waktu tertentu saja dan tidak mengiraikan kemampuan membaca mereka, karena pada saat membaca Al-Quran itu bersama-sama dengan yang lain jadi mereka tidak sadar dengan kemampuan membaca Al-Quran mereka sendiri.

2. Dari hasil wawancara dengan Ustadz S.G dan juga Ustadz I.M upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika orang tua dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:
 - a. Para ibu dapat belajar sendiri menggunakan *smartphone* dengan mendengarkan kajian untuk memperlancar bacaan Al-Quran tanpa harus membutuhkan waktu yang banyak atau khusus.
 - b. Untuk mengatasi rasa malas para ibu bisa memberikan motivasi atau memberikan hadiah pada diri sendiri apabila sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Upaya untuk menghilangkan rasa bosan adalah sering mengganti guru mengaji agar termotivasi selalu untuk memperbaiki bacaan.
 - c. Untuk mengatasi tidak lancar membaca Al-Qur'an orang tua dapat memperbanyak latihan membaca didepan guru mengaji agar dapat dikoreksi secara langsung dan juga belajar secara langsung, sehingga

orang tua nantinya akan terbiasa dan juga dapat mengulanginya kembali tanpa adanya guru mengaji.

- d. Untuk mengatasi tidak bisa membagi waktu untuk membaca Al-Quran orang tua dapat melakukan pembagian waktu dimana untuk bekerja dilakukan pada siang hari dan untuk belajar mengaji dilakukan pada malam hari tepatnya setelah selesai sholat magrib.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Perkebunan Batang Toru sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Banyak sekali orang tua yang masih belum mengetahui problematika yang mereka hadapi maka dari itu peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu semua rangkaian penelitian terhadap para orang tua.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Orang Tua dalam membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru

Kemampuan Orang Tua dalam membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru yaitu tergolong sedang-sedang saja, akan tetapi kurang dalam pembacaan *mahkroj* pada huruf hijaiyah.

2. Problematika yang dihadapi Orang Tua dalam Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru

Problematika yang dihadapi Orang Tua dalam Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru, yaitu problematika baik dari dalam maupun dari luar orang tua. Problematika dari dalam, seperti: malas dan bosan, tidak lancar membaca Al-Quran, dan malu dalam belajar. Problematika dari luar adalah tidak bisa membagi waktu dengan baik karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan.

3. Upaya orang tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru

Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batang Toru adalah dengan membagi waktu kerja dan juga waktu belajar, dengan waktu kerja difokuskan pada siang hari, sedangkan waktu belajarnya pada malam hari. Walaupun tidak dengan guru mengaji, setidaknya bisa dengan anak, istri ataupun suami. Adapun waktu yang paling bagus digunakan untuk belajar membaca Al-Quran adalah setelah sholat maghrib.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jika orang tua sibuk dalam bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu dalam membaca Al-Quran, maka orang tua bisa belajar Al-Quran dengan cara menonton kajian di media sosial menggunakan smartphone, atau bisa juga melalui aplikasi Al-Quran agar orang tua mempunyai waktu belajar yang cukup.
2. Orang tua bisa menambah pengetahuan tentang metode pengajaran Al-Quran dengan bertanya kepada orang tua yang lebih paham atau kepada ustadz/ustadzah yang lebih paham tentang ilmu agama.
3. Bagi ustadz/ustadzah atau ketua wirid agar selalu membuat kegiatan tentang kelancaran orang tua dalam membaca Al-Quran, juga mengulagi kajian untuk memperlancar dalam membaca Al-Quran.

4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel lain selain variabel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wahid Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Artati, Y. B. *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara. 2008.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Astuti, Rini, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 November 2019
- Chulsum, Umi, Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012).
- Departemen Agama RI, Syaamil Quran (Bandung : Sy9ma Exagrafika, 2012).
- Fathori, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hajar, Poena. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hamdani, Muhamad, “Penerapan Metode Membaca Al-Qur’an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara”, *Jurnal Ilmiah Alkalam*, Vol. 11, No. 24. Juli-Desember 2017.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif...*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya : Fajar Mulya, 2009).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muhith, Abd., *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1, 2018.
- Mujid, Abdul, Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mudzakir Jusuf dan Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Munzier dan Hery Noer dan, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2006).
- Murni, berdasarkan wawancara pada tanggal 07 April 2022 di Desa Perkebunan Batangtoru.
- Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Ningsih cahaya., dkk “*Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur’an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 (April 2018).
- Noer, Hery, Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2006.
- Oktrifianty Erdhita, *Kemampuan Menulis Narasi di sekolah Dasar*, (Jawa Barat:CV Jejak.2021).
- Pratama Windy, “*Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Bagi Anak di Desa Suka Makmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara*”, *Skripsi*: IAIN Bengkulu, 2021.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Rasyid, M. Muhammad. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Shihab M. Quraish , *Sejarah dan Ulumul Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008).
- Siswanti, Dian, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol.1, No. 3 September 2012.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugono, Dendi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Surasman, Otong, *Metode Insani:Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, Jakarya: Gema Insani Press,2002.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Tirtarahardja Umar, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Yusuf, Ah. R. I. *Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Orang tua*. *Ners*, 79. 2009.
- Zaki, Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Quran Itu Mudah*.

Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Quran* Solo: Tinta Medina 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Mahasiswa

Nama : IQLIMA NASUTION
NIM : 18 201 00023
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Siolip, 24 Maret 1999
No.HP : 082294266680
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara
Alamat : Perkebunan Batang Toru

B. Nama Orang Tua

Ayah : Nazamuddin Nasution
Pekerjaan : Karyawan BUMN PTPN III
Ibu : Elna Sari Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perkebunan Batang Toru

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Perkebunan Batang Toru
Tahun 2012-2015 : MTSN III Kampung Telo
Tahun 2015-2018 : SMA N.1 Batang Toru
Tahun 2018-2023 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap orang tua mengenai problematika kemampuan membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batangtoru.
2. Observasi terhadap kemampuan pelafazan huruf dan pengenalan huruf hijaiyah pada orang tua di Desa Perkebunan Batangtoru.
3. Observasi terhadap semangat orang tua dalam mengikuti pengajian atau perwiritan tiap minggu di Desa Perkebunan Batangtoru.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa saja faktor yang menyebabkan bapak atau ibu merasa malas dan bosan dalam membaca Al-Quran?
2. Apa cara yang biasa bapak atau ibu lakukan agar ingatan dalam membaca Al-Quran ini tidak hanya sementara?
3. Apa yang menyebabkan bapak atau ibu tidak konsisten dalam membaca Al-Quran?
4. Apakah bapak atau ibu merasa bahwa faktor usia mempengaruhi minat dalam membaca Al-quran?
5. Apakah pekerjaan yang banyak merupakan faktor utama penghambat bapak ibu dalam membaca Al-Quran?
6. Apakah kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran menjadikan bapak atau ibu tidak rutin membaca Al-Quran?
7. Apakah bapak atau ibu mendatangkan seorang guru mengaji untuk dapat memperlancar membaca Al-Quran?
8. Apa saja kendala yang bapak atau ibu alami dalam membagi waktu untuk membaca Al-Quran?

B. Wawancara dengan Remaja (anak orang tua).

1. Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua anda merasa malas dan bosan dalam membaca Al-Quran?
2. Apa cara yang biasa anda lakukan agar ingatan orang tua dalam membaca Al-Quran ini tidak hanya sementara/ mudah mengingat?
3. Apa yang menyebabkan orang tua anda tidak konsisten dalam membaca Al-Quran?
4. Apakah anda merasa bahwa faktor usia mempengaruhi minat dalam membaca Al-Quran pada orang tua anda?
5. Apakah pekerjaan yang banyak merupakan faktor utama penghambat orang tua anda dalam membaca Al-Quran?
6. Apakah kurangnya pengetahuan tentang Al-Quran menjadikan orang tua anda tidak rutin membaca Al-Quran?
7. Apakah orang tua anda mendatangkan seorang guru mengaji untuk memperlancar membaca Al-Quran?
8. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua anda dalam membagi waktu untuk membaca Al-Quran?

C. Wawancara dengan Anggota Wirid Yasin.

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran pada orang tua di Desa Perkebunan Batangtoru?
2. Apa problematika yang di hadapi orang tua dalam membaca Al-Quran di Desa Perkebunan Batangtoru?

D. Wawancara dengan Alim Ulama.

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap kemampuan orang tua dalam membaca Al Qur'an di Desa Perkebunan Batangtoru?
2. Apa Solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi problematika kemampuan membaca Al Qur'an pada orang tua di Desa Perkebunan Batangtoru?

















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2800 /In.14/E.1/TL.00/09/2022

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Desa Perkebunan Batang Toru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Iqlima Nasution
Nim : 1820100023
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batang Toru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batang Toru"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Padangsidimpuan, 21 September 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.HELIA Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANGTORU
DESA PERK. BATANGTORU**

SURAT KETERANGAN

No. 1011/25/SEK/2022

Sehubungan dengan surat riset no: B-2800/ln.14/E.1/TL.00/09/2022 tentang izin melaksanakan penelitian sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa Perkebunan Batangtoru, maka bersama ini kami menerangkan bahwa:

Nama: IQLIMA NASUTION

Nim: 1820100023

Fakultas/jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

telah mengadakan penelitian di Desa Perkebunan Batangtoru dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan. penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal 21 September 2022 sampai dengan selesai, dengan judul: **“Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Orang Tua di Desa Perkebunan Batangtoru.”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perkebunan Batangtoru, 26 September 2022

Kepala lurah perkebunan Batangtoru



ERNIDA, S. AG

NIP. 197305282002122011